

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan teoritis

Usaha merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan individu atau kelompok dengan tujuan menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan sumber daya yang tersedia. menurut Zimmerer dan Scarborough (2025). Usaha adalah suatu aktivitas yang diorganisasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang di jual kepada konsumen untuk memperoleh laba. Dalam konteks ini usaha penangkaran anggrek dapat di kategorikan sebagai usaha kecil menengah (UMKM) yang bergerak di bidang sektor Hortikultura.

2.1.1 Usaha Penangkaran Anggrek

Usaha penangkaran anggrek merupakan suatu bentuk kegiatan budidaya tanaman anggrek secara terencana dan berkeselimbangan untuk keperluan konservasi, komersial, atau keduanya. Menurut Widiastuti (2017), penangkaran adalah upaya untuk memperbanyak dan memelihara suatu jenis tanaman secara intensif agar populasinya tetap terjaga dan bernilai ekonomi. Penangkaran anggrek spesies bertujuan tidak hanya menjaga kelestarian keanekaragaman hayati tetapi juga menghasilkan keuntungan ekonomi bagi pelaku usaha.

Dengan demikian dalam usaha penangkaran anggrek pelaku usaha anggrek perlu memerlukan dan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut dalam mengembangkan usaha penangkaran anggrek agar usaha lebih baik dan terencana:

a. Modal

Usaha anggrek secara online atau pun offline memerlukan beberapa jenis modal, baik secara finansial maupun non-finansial. Modal finansial mencakup biaya awal untuk pembelian bibit, media tanam, pot serta peralatan pendukung. Sedangkan modal non-finansial juga di perlukan yaitu meliputi pengetahuan budidaya anggrek, keterampilan pemasaran di gital dan pelayanan pelanggan yang baik atau pun secara langsung serta modal digital sangat pula penting seperti, perangkat computer & koneksi internet.

b. Bibit

Bibit merupakan bagian awal dari tanaman anggrek spesies yang di gunakan untuk perbanyakkan, baik secara genetic (dari biji) maupun vegetative (dari anakan, stek, atau pun kultur jaringan), yang telah memenuhi standar kualitas tertentu untuk di tanam dan di budidayakan hingga mencapai tahap siap jual .dalam penelitian ini , bibit anggrek spesies merujuk pada tanaman muda yang belum berbunga , namun telah menunjukkan ciri-ciri spesifik jenis anggrek tertentu yang memiliki potensi agar dapat di budidaya.

c. Tenaga kerja

Tenaga kerja dalam penjualan anggrek spesies secara online adalah sumber daya manusia yang terlibat dalam seluruh proses usaha, mulai dari budidaya tanaman, pengelolah penjual digital, hingga pengiriman produk ke konsumen. Keberadaan tenaga kerja sangat lah penting untuk menjaga kualitas produk serta kelancaran operasional, serta pelayanan secara daring.

d. Pupuk dan pestisida

Pupuk dan pestisida merupakan factor penting dalam budidaya anggrek spesies untuk mendukung pertumbuhan yang sehat dan bagus, meskipun mayoritas anggrek spesies termasuk kuat terhadap hama dan penyakit. Pada umumnya budidaya anggrek spesies penggunaan pupuk serta pestisida sangat lah mudah, biasa petani anggrek spesies ini menggunakan pupuk serta pestisida secara alami sseperti dari limbah rumah tangga.

Contohnya: air kelapa, kulit bawang putih dan bawang merah, serta gula merah, di fermentasi dengan takaran tertentu, sehingga terciptalah pupuk serta pestisida secara alami dalam satu persamaan.

Dalam membudidayakan serta penangkaran anggrek Selain faktor-faktor di atas, karakter Listik tanaman anggrek spesies juga harus di perhatikan sebagai berikut:

1. Bentuk dan ukuran: dalam penangkaran budidaya anggrek Elvisari Orchid memiliki berbagai macam jenis serta bentuk dan ukuran dari yang merambat, berrumpun, serta Tunggal.

2. habitat alami: anggrek spesies ini biasanya dapat tumbuh di habitat lembab dan teduh yang terdapat di hutan tropis Indonesia, salah satunya terdapat di hutan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.
3. Suhu: anggrek spesies ini khususnya di Kabupaten Kepahiang tumbuh dengan baik pada suhu 20⁰c hingga 30⁰c, suhu yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi dapat mempengaruhi pertumbuhan anggrek.
4. Kelembapan: untuk kelembapan ideal tanaman anggrek spesies ini memerlukan berkisar 40% hingga 60%, penggunaan humidifier atau penempatan di area yang lembab dapat membantu menjaga kelembapan.
5. Cahaya: dalam membudidaya anggrek spesies sangatlah membutuhkan Cahaya yang cukup, dengan melakukan pencahayaan dengan tidak langsung (di dalam naungan paranet atau plastic yupi). Seperti di habitat aslinya yaitu menempel di batang pohon kayu, yang di bawah aungan daun pohon tersebut
6. Media tanaman: media tanaman yang baik untuk tanaman ini adalah campuran kulit kayu, dan papan pohon pakis, media ini harus memiliki drainase yang baik untuk menghindari genangan air yang dapat menyebabkan pembusukan akar
7. Penyiraman: harus dilakukan secara teratur terutama selama musim pertumbuhan. pastikan media tanaman tetap lembab, tetapi tidak terlalu basah. Penyiraman sebaiknya dilakukan di pagi hari agar sisa daun dapat menguap sebelum malam.
8. Pemupukan: sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan pembunga, pemupukan sangat dianjurkan dengan menggunakan pupuk secara alami seperti B1 yang terbuat dari air cucian beras.
9. Perawatan dan pemangkasan: dilakukan untuk menghilangkan bagian daun atau tangkai bunga yang mulai membusuk, tetapi tidak berlaku pemangkasan atau pemotongan Blub yang kosong tangkai daun yang sudah gugur meninggalkan batang yang masih sehat. biasa terdapat pada daun yang sudah tua akan gugur dan meninggalkan batangnya. Sehingga akan muncul tunas baru di samping batang / Blub kosong. untuk pemangkasan bagian blub yang busuk atau sakit bisa membantu

meningkatkan sirkulasi udara dan mencegah penyebaran penyakit ke tumbuhan yang lainnya.

10. Pembiakan: untuk jenis anggrek spesies ini tidak memerlukan metode khusus karena jenis anggrek ini cukup berkembang secara alami dengan menanamnya di media yang baik sesuai seperti habitatnya di hutan Kabupatean Kepahiang. terkecuali perkembangbiakkan dengan menggunakan Silangan ilmiah yang bertujuan menciptakan varian baru, dengan menggunakan metode kultur jaringan.
11. Peralatan: biasa dalam membudidaya anggrek jenis spesies ini alat yang digunakan (pot anggrek plastic atau tanah liat, arang pakis, moss, sabut kelapa, label tanaman, kawat penyangga, spayer, serta gunting
12. Penyakit dan hama: anggrek jenis ini rentang terhadap beberapa penyakit dan hama seperti: jamur, kutu daun serta Thrip (kumbang pemakan daun) menggunakan fungisida atau infektisida yang tepat, tetapi karena anggrek ini hidup secara alami biasanya pencinta anggrek menggunakan infektisida alami yang terbuat dari rendaman kulit bawen bawang, gula merah, air kelapa dll. Dari paparan di atas berikut beberapa daftar nama beserta harga penangkaran anggrek Elvisari Orchid di Kabupaten Kepahiang.

Tabel.1 Daftar Nama Jenis dan Harga Anggrek Elvisari Orchid di Kabupaten Kepahiang 2024-2026

Nama Anggrek	Harga
1 Phalainopsis viridys	150.000
2 Phalainopsis fimbriata	150.000
3 Phalainopsis cornu cervi	150.000
4 Phalainopsis incip tiosinensis	200.000
5 Bulbophyllum cornu ovis	350.000
6 Bulbophyllum auratum	75.000
7 Bulbophyllum cristagalii	75.000
8 Bulbophyllum phaeantum	75.000
9 Bulbophyllum blumei	50.000
10 Bulbophyllum lombri corne	85.000
11 Bulbophyllum theonessinei	50.000
12 Dendrobium nafisae	150,000

13 Dendrobium sangoinolentum	50.000
14 Denrobium hetero carfum	50.000
15 Dendrobium himannofphilum	50.000
16 Dendrobium fati'i	50.000
17 Dendrobium tobaenseh	150.000
18 Dendrobium cruentum	70.000
19 Phapio superbeen	75.000
20 Superbeen varcurtisi	75.000
21 Phapio piren	50.000
22 Sphacoglotis lowi'i	50.000
23 Aeiofia zelongeri'i	35.000

Sumber: Kebun Anggrek Elvisari Orchid (2026). Diolah

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa penangkaran anggrek Elvisari Orchid Kabupaten Kepahiang sudah memiliki jenis serta genus yang lengkap dan dengan harga termasuk yang terbilang relatif terjangkau, sehingga mudah untuk mendapatkan pelanggan dengan pemasaran online dengan media sosial Elvi mardiani (Facebook, Instagram dan Tiktok) serta juga bisa dengan pemasan offline (ke tempat penangkaran langsung). Dalam hal tersebut Konsumen kebun anggrek Elvisari Orchid dibagi menjadi 3 kelompok yaitu, konsumen supplier atau agen tanaman hias, konsumen reseller dan konsumen akhir (ibu rumah tangga). dengan tahapan awal budidayanya di mulai dari pembibitan hingga menghasilkan bunga dengan warna warni serta keunikkan tersendiri dari berbagai genus/jenis anggrek yang terdapat di penangkaran kebun anggrek Elvisari Orchid serta di jual dalam bentuk pot, perpapan (pakis) hingga rumpunan dengan berbagai macam pase pertumbuhan dari dewasa, baik yang telah muncul spike (bakal bunga), knop (kuncup bunga) maupun yang sudah berbunga dan pastinya memiliki kualitas anggrek yang baik. Dengan nilai rata - rata penjualan pertahun Adalah di mulai dari periode bulan januari – oktober 2026, sebanyak 482 pot.

2.1.2 Teori keuntungan

Untuk menghitung keuntungan bersih usaha penangkaran anggrek Elvisari Orchid terlebih dahulu Tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Keuntungan (profit) secara umum diartikan sebagai selisih positif antara

total penerimaan (revenue) dengan total biaya (cost) yang di keluarkan selama proses produksi atau usaha berlangsung (Sukirno 2016).

Dalam praktik usaha penangkaran anggrek, keuntungan dapat di hitung dengan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

π = keuntungan usaha penangkaran anggrek (Rp)

TR = total penerimaan bibit anggrek

TC = total biaya pengeluaran bibit anggrek (Rp)

Dengan demikian yang di peroleh juga merupakan perjumlahan dari seuruh output yang di hasilkan dari:

1. Biaya: menurut Mubyarto (1989) biaya Adalah sumber daya ekonomi yang di ukur dalam satuan uang, di gunakan dalam proses produksi penangkaran anggrek. Biaya terdiri atas biay tetap dan biaya variable yang di keluarkan selama satu periode usaha.
2. Penerimaan: dalam ekonomi sering di sebut total Revenue atau TR, Adalah hasil kali antara jumlah produk yang di jual dengan harga jual per unit produk Rumus:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

P = harga jual anggrek per unit

Q = jumlah anggrek yang terjual.

Penerimaan juga di pengaruhi oleh faktor- faktor yang mempengaruhi harga dan kuantitas yang saling berkaitan.

2.1.3 Efisiensi

Analisis kelayakan R/C ratio di hitung dengan menggunakan rumus (ruswaji & rachmantha,2018).

Dimana: $R/C = \frac{TR}{TC}$

Keterangan:

R/C= perbandingan antara total penerimaan dan total biaya

TR= total penerimaan (Rp)

TC= total biaya (Rp)

Kriteria analisis kelayakan R/C ratio Adalah:

R/C>0 =di nyatakan efisien

R/C=0 = di nyatakan tidak untung.

R/C<0 =nyatakan rugi.

Menurut Soekartawi (2002), efisiensi Adalah perbandingan antara output dan input dalam proses produksi, dan usaha di katakan efisien apabila dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya yang di keluarkan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Mubyarto (1989), yang menyatakan bahwa efisiensi tercapai Ketika penerimaan lebih besar daripada biaya produksi.

Untuk mengukur Tingkat efisien usaha penangkaran anggrek, digunakan pendekatan R/C Rasio (Revenue/ Cost rasio), secara sistematis menggunakan

Rumus:
$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C =efisiensi

TR =penerimaan total produksi

TC = biaya produksi

Apabila nilai R/C >0, berarti penangkaran anggrek sudah efisien, R/C=0 maka penangkaran anggrek belum efisien atau berada di titik impas, dan jika R/C=<0 berarti penangkaran anggrek tidak efisien (Soekartawi,1997).

Penangkaran biasanya memiliki proses masukan yang paling sedikit untuk memasukan keluaran tertentu, suatu proses yang secara teknis paling efisien dan alternatif lainnya.

Perusahaan bias memiliki biaya yang paling rendah menghasilkan keluaran tertentu yaitu suatu proses yang secara ekonomi paling efisien, teknik mengukur penggunaan memasukkan dalam ukuran fisik sedang efisien ekonomi di mengukur penggunaan masukan dalam ukuran biaya (Lipsey, et al 1990).

2.1.4 Kelayakan Usaha (B/C Ratio)

Kelayakan usaha anggrek Adalah suatu studi yang di lakukan untuk menilai apakah suatu usaha dapat di jalankan secara efisien, menguntungkan, dan berkelanjutan berdasarkan berbagai aspek, seperti Teknik, pasar, manajemen,

finansial, serta dampak lingkungan sosial (suryana 2010). Dalam konteks agribisnis, termasuk pada usaha penangkaran anggrek spesies, analisis kelayakan usaha penangkaran anggrek spesies, analisis kelayakan usaha sangat penting karena dapat menjadi dasar pengambilan Keputusan dalam memulai, mengembangkan, atau bahkan menghentikan suatu usaha. Menurut Soekartawi (2005), suatu usaha tani di katakana layak apabila dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang optimal dengan resiko yang terkendali.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan aspek ekonomi dan sosial dalam usaha penangkaran anggrek. Kajian terhadap penelitian sebelumnya menjadi dasar untuk melihat kelayakan usaha, potensi pengembangan, serta manfaat sosial yang di hasilkan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Dwicahya (2012), yang menganalisis biaya dan pendapatan pada usaha budidaya anggrek Vanda Douglas dalam kelompok tani Parakan Jaya. hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya tersebut memeberi keuntungan dengan nilai R/C ratio sebesar 1.52 yang berrti setiap Rp 1,00 biaya yang di keluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,52 dengan demikian usaha tersebut dinyatakan layak secara ekonomi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Rindiyan (2011) mengenai analisis kelayakan finansial budidaya anggrek bulan (*Phalaenopsis sp*) di Kota Batu, Jawa Timur. Hasil penenlitan menunjukkan nilai B/C ratio sebesar 1,45 dengan periode pengembalian modal selama 3 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha budidaya anggrek bulan juga menguntungkan dan efisien untuk di kembangkan.

Penelitian ketiga oleh Wulandari (2016) meninjau aspek sosial dalam kegiatan konservasi dan penangkaran anggrek spesies local di Kabupaten Bogor. penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kegiatan penangkaran anggrek tidak hanya memberi keuntungan ekonomi, tetapi juga berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran Masyarakat akan pentingnya pelestarian tanaman endemic, serta membuka peluang kerja baru di sektor hortikultura.

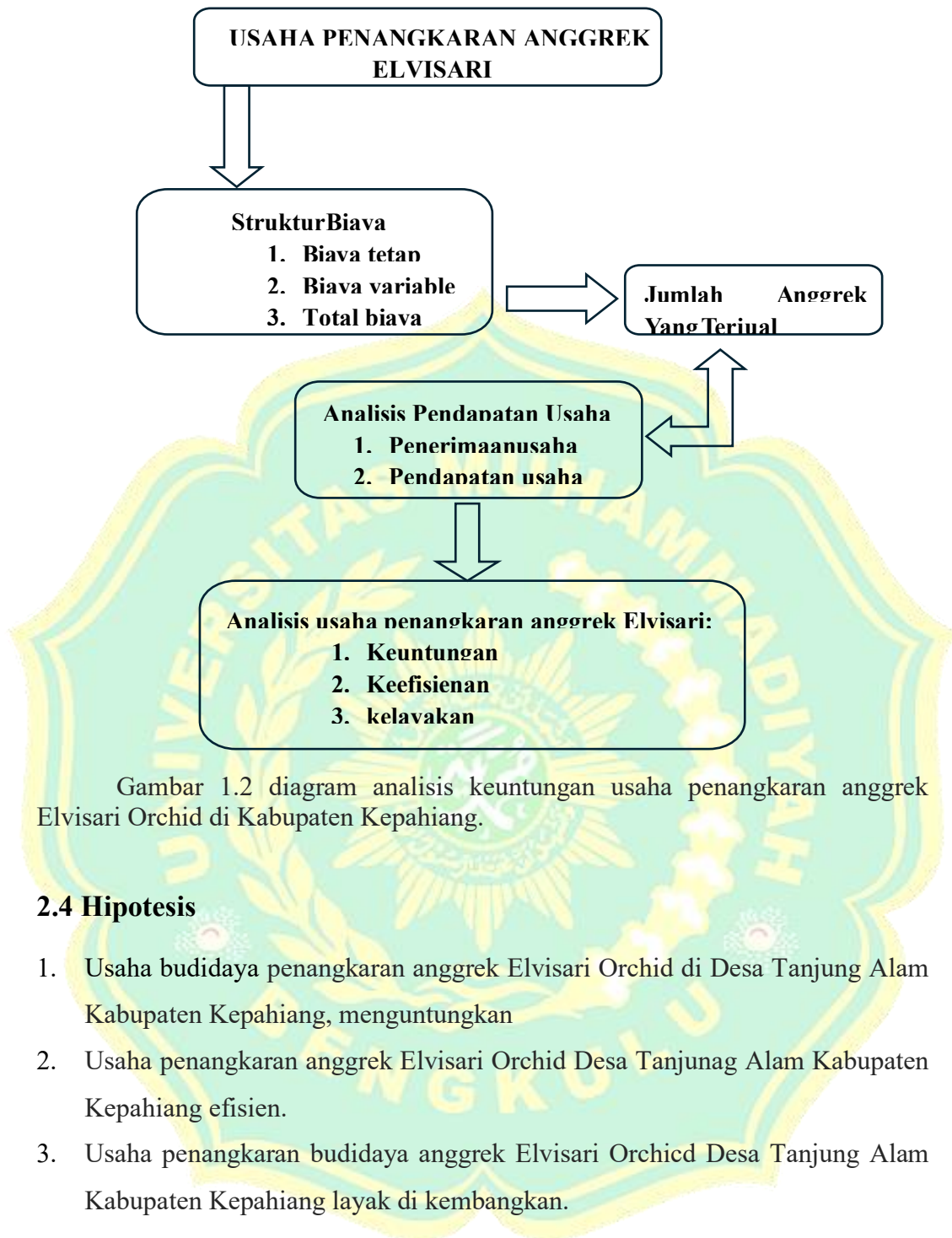
Berdasarkan ketiga penelitian di atas, dapat di simpulkan bahwa usaha penangkaran anggrek, baik segi ekonomi maupun sosial, memiliki potensi besar untuk di kembangkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kelayakan dan manfaat sosial dari usaha penangkaran anggrek Elvisari Orchid. sebagai salah satu Upaya konservasi sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Faktor lingkungan secara langsung berdampak pada keberadaan tanaman anggrek dalam suatu lingkungan. Tanaman anggrek merupakan tanaman yang beranekaragaman dan kelimpahannya sensitive terhadap perubahan lingkungan. Keanekaragaman dan kelimpahan anggrek dapat menggambarkan keadaan ekosistem suatu lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi keberadaan anggrek meliputi, suhu, udara, Cahaya matahari, kelembapan udara, dan serangga. Untuk mengetahui Tingkat keanekaragaman anggrek perlu di adakan observasi dilakukan dengan mengidentifikasi anggrek yang dilihat dari bentuk, batang, serta warna dan corak bunga.

Menurut Damayanti (2014) anggrek merupakan tanaman hias yang mempunyai nilai estetika tinggi. Bentuk dan warna bunga serta karakteristik lainnya yang unik menjadikan daya Tarik tersendiri hingga banyak di minati oleh konsumen. Selain itu komunitas anggrek merupakan salah satu kelompok hortikultura dibagian tanaman hias. Dalam komunitas ini sangat strategis dan menjanjikan bagi pelaku usaha tani yang membudidayakan, karena tanaman anggrek ini mempunyai nilai jual yang sangat tinggi dan banyak peminatnya, sehingga hal ini yang menjadi acuan untuk di teliti lebih lanjut. Peluang anggrek relative menjanjikan dan potensi yang mendukung perekonomian.

Untuk memperjelas hal tersebut maka penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

1. Usaha budidaya penangkaran anggrek Elvisari Orchid di Desa Tanjung Alam Kabupaten Kepahiang, menguntungkan
2. Usaha penangkaran anggrek Elvisari Orchid Desa Tanjunag Alam Kabupaten Kepahiang efisien.
3. Usaha penangkaran budidaya anggrek Elvisari Orchid Desa Tanjung Alam Kabupaten Kepahiang layak di kembangkan.